

## NILAI DAN MORAL ISLAM DALAM PRODUKSI BAKSO DI DESA CIBEUNYING KECAMATAN MAJENANG

Tri Almunawaroh<sup>1</sup>, laili Ulviah<sup>2</sup>  
STKIP MAJENANG<sup>1,2</sup>

### **Abstrak**

*This research is motivated by the findings of the Regional Food Safety Network Team (TJKPD) Cilacap Regency for several foods on the market that contain chemicals dangerous like rhodamin B and formalin. One of the most frequently encountered foods contains dangerous chemical formalin as a preservative is meatballs. Meatballs themselves become one of the favorite foods of the Cibeunying people. Cibeunying is a bustling village because it has a lot educational institutions that cause people from outside visit and settled in the area. It means that meatballs in Cibeunying are consumed by many people. This study aims to describe and interpret the ethics of meatball producer in Cibeunying. This research used descriptive of quantitative approach. The data collection method used tests and questionnaires. Data that has been collected would be analyzed by qualitative and quantitative analysis. Although there are some traders use formalin in the meatballs they produce, however the implementation of the values and morals of Islamic meatball producers in the Cibeunying categorized as good.*

**Keywords:** *meatballs, formalin, boraks, pork element.*

### **A. Pendahuluan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penemuan Tim Jejaring Keamanan Pangan Daerah (TJKPD) Kabupaten Cilacap atas beberapa makanan di pasar yang mengandung zat kimia berbahaya seperti rhodamin B dan formalin. Penggunaan bahan berbahaya pada makanan Salah satu makanan yang paling sering dijumpai adanya zat kimia berbahaya formalin sebagai pengawet adalah bakso. Bakso sendiri menjadi salah satu makanan favorit penduduk desa Cibeunying. Desa Cibeunying merupakan desa yang ramai karena memiliki banyak lembaga pendidikan yang menyebabkan orang-orang dari luar daerah berkunjung dan menetap di daerah tersebut. Artinya bakso di desa Cibeunying dikonsumsi oleh banyak orang. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan etika produksi para produsen bakso di desa Cibeunying.

### **B. Materi dan Metode**

Ada beberapa nilai dan moral yang harus dimiliki dan akan mempengaruhi setiap muslim dalam berproduksi, diantaranya adalah:<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997, 112-116.

1. Bekerja hukumnya wajib. Allah menciptakan manusia menjadi khalifah di bumi dan memakmurkannya lewat ilmu dan amal.<sup>2</sup>
2. Beriman dan bertaqwa harus seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat. Takwa yang perlu dicapai adalah ilmu dan amal, agama dan dunia, material dan spiritual, rencana dan peraturan, investasi dan produksi, ketekunan dan ihsan.
3. Tekun ciri muslim yang bertaqwa. "Sesungguhnya Allah suka jika seorang dari kamu bekerja lalu menekuni pekerjaannya (dengan sungguh-sungguh)". (HR. Baihaqi)
4. Ketenangan jiwa dalam berproduksi. Ketenangan jiwa mempunyai dampak positif bagi produksi. Orang yang bingung, dengki dan iri kepada sesamanya jarang menghasilkan produk yang memuaskan.
5. Istiqamah dalam berproduksi
6. Nilai waktu bagi seorang muslim. Orang mu'min sangat menghargai waktu, karena itu Islam melarang umatnya untuk menunda-nunda pekerjaan

Bakso merupakan hasil olahan dari daging, baik daging sapi, ayam, ikan, maupun udang.<sup>3</sup> Bakso daging menurut SNI 01-38181995 adalah produk makanan berbentuk bulatan atau bentuk lain yang diperoleh dari campuran daging temak (kadar daging tidak kurang dari 50%) dan pati atau sereal dengan atau tanpa Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang diizinkan.<sup>4</sup>

Formalin adalah larutan bening berbau menyengat, mengandung sedikit metanol untuk bahan pengawet dan pembunuh kuman.<sup>5</sup> Boraks menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah bahan pembersih yang berupa hablur berwarna kuning atau serbuk berwarna cokelat.<sup>6</sup>

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan datanya menggunakan tes dan kuesioner. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

### C. Hasil dan Pembahasan

Dari 10 sampel yang telah diuji, ada 4 yang terbukti terindikasi bahan berbahaya formalin, yaitu bakso B, C, D, dan E. Tabung E adalah tabung dengan perubahan warna ungu

<sup>2</sup> Lihat QS. Al-Baqarah: 30 dan Hud: 61.

<sup>3</sup> Siti Istiqomah, Dkk, *Penambahan Boraks Dalam Bakso Dan Faktor Pendorong Penggunaannya Bagi Pedagang Bakso Di Kota Bengkulu*, Jurnal Sain Veteriner, Juni 2016.

<sup>4</sup> Tahrir Aulawi Dan Retty Ninsix, *Sifat Fisik Bakso Daging Sapi Dengan Bahan Pengenyal Dan Lama Penyimpanan Yang Berbeda*, Jurnal Peternakan Vol 6 No 2 September 2009 (44 - 52).

<sup>5</sup> Kamus besar bahasa Indonesia

<sup>6</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia.

paling pekat, dilanjutkan B diurutkan nomer 2 pekat warna ungu setelah E. Sedangkan C sedikit ada perubahan warna ungu namun tidak terlalu kentara.

Dari hasil uji kualitatif menggunakan alat tes kit boraks, dari 10 sampel tidak ada yang terindikasi bahan berbahaya boraks.

Dari hasil pengujian terhadap 10 sampel yang telah dikumpulkan dari para produsen bakso di desa Cibeunying terbukti tidak ada yang mengandung babi, karena hasil tes menunjukkan hanya muncul 1 garis berwarna pada test strip.

**Tabel Hasil**  
Perhitungan Angket Tiap Responden

| No.              | Sampel       | Rata-rata | Persentase    | Kriteria    |
|------------------|--------------|-----------|---------------|-------------|
| 1                | Responden 1  | 3,35      | 83,75         | Baik sekali |
| 2                | Responden 2  | 3,45      | 86,25         | Baik sekali |
| 3                | Responden 3  | 3,65      | 91,25         | Baik sekali |
| 4                | Responden 4  | 3,3       | 82,5          | Baik sekali |
| 5                | Responden 5  | 3,7       | 92,5          | Baik sekali |
| 6                | Responden 6  | 3,1       | 77,5          | Baik        |
| 7                | Responden 7  | 3,5       | 87,5          | Baik sekali |
| 8                | Responden 8  | 3,65      | 91,25         | Baik sekali |
| 9                | Responden 9  | 2,15      | 53,75         | Cukup baik  |
| 10               | Responden 10 | 2,85      | 71,25         | Baik        |
| <b>Rata-rata</b> |              |           | 817,5 = 81,75 | Baik sekali |

Berdasarkan tabel tersebut, etika dan moral produsen bakso di desa Cibeunying berada dalam kategori sangat baik. Sedangkan presentase dari masing-masing indikator disajikan dalam Tabel 5

**Tabel Hasil**  
Perhitungan Angket Tiap Indikator

| No               | Indikator                                  | Rata-rata | Presentase | Kriteria    |
|------------------|--|-----------|------------|-------------|
| 1                | Pengolahan SDA (hewan)                     | 2,25      | 56,25      | Cukup baik  |
| 2                | Motivasi produksi,                         | 3,7       | 92,5       | Baik sekali |
| 3                | Memproduksi makanan halal                  | 4         | 100        | Baik sekali |
| 4                | Target swasembada individu dan masyarakat. | 3,53      | 88,12      | Baik sekali |
| <b>Rata-rata</b> |  |           | 84,23      | Baik sekali |

Dari hasil pengolahan data yang diperoleh menggunakan angket, penerapan nilai dan norma produksi pada indikator pertama, pengolahan sumber daya alam di desa Cibeunying mencapai 56,25 %. Sumber daya alam yang diolah dalam hal ini adalah hewan halal yang telah disembelih dengan cara yang halal. Walaupun produsen di desa Cibeunying tidak ada yang menyembelih dagingnya sendiri (mereka membeli daging di pasar), tetapi sudah dijamin

kehalalannya. Jadi penerapan nilai dan norma produksi pada indikator pertama ini termasuk dalam kategori cukup baik.

Masuk dalam indikator kedua, tentang motivasi produksi. Niat dan motivasi yang mendorong mereka melakukan produksi cukup bervariasi. Ada yang bekerja karena harus menafkahi keluarga, ada yang karena senang/hobi membuatnya, ada yang memproduksi bakso karena mengetahui bakso adalah makanan yang sangat diminati oleh masyarakat Cibeunying, ada yang bekerja hanya semata-mata dalam rangka beribadah dan mencari ridha Allah, atau kombinasi dari beberapa motivasi tersebut.

Dalam hal apapun selalu harus seimbang, antara kehidupan dunia dan akhirat, sehingga bekerja tidak hanya mencari keuntungan semata, tetapi juga mencari pahala. Sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Sang Pencipta. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai dan moral Islam dalam motivasi produksi tergolong baik sekali, dengan angka 92,5 %.

Nilai moral yang selanjutnya adalah memproduksi makanan yang halal. Jika bahan bakunya sudah terjamin halal, bahan pelengkappun harus halal. Hasil pengolahan angket menunjukkan 100% produsen tidak menggunakan zat kimia berbahaya ataupun menggunakan daging babi, itu berarti pencapaian yang luar biasa, penerapan etika nilai dan moral dalam tergolong terbilang baik sekali. Tetapi berbeda dengan hasil uji laboratorium sederhana menggunakan pork detectin kit. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat bakso yang terindikasi formalin. Sedangkan untuk Boraks dan kandungan babi tidak terdeteksi pada sampel bakso yang telah dikumpulkan dari responden.

Produksi yang dilakukan harus memiliki target swasembada individu dan masyarakat. Bahwa membuat bakso bukan hanya mencari keuntungan semata, tetapi juga karena masyarakat banyak yang membutuhkan makanan tersebut, peduli dengan kepuasan dan kesehatan konsumennya. Pada dasarnya produsen tidak hanya memikirkan keuntungan pribadi, tetapi keuntungan yang diperoleh oleh masyarakat luas juga. Hasil penelitian di desa Cibeunying penerapan nilai swasembada individu dan masyarakat menunjukkan angka 88,12 %. Secara keseluruhan, implementasi nilai dan moral Islam dalam produksi bakso di desa Cibeunying tergolong baik sekali, dengan angka 84,23 %.

#### **D. Kesimpulan**

Dari 10 bakso yang diuji ada 4 bakso yang terindikasi zat berbahaya formalin. Tetapi tidak ada yang mengandung boraks dan daging babi. Implementasi nilai dan moral Islam dalam

memproduksi bakso yang dijual di desa Cibeunying kecamatan Majenang secara umum dapat dikatakan baik. Walaupun terdapat beberapa pedagang yang menggunakan formalin pada bakso yang diproduksinya.

### Daftar Pustaka

- Siti Istiqomah, Dkk, Penambahan Boraks Dalam Bakso Dan Faktor Pendorong Penggunaannya Bagi Pedagang Bakso Di Kota Bengkulu. Jurnal Sain Veteriner. Juni 2016. ISSN : 0126 – 0421.
- Rossy Indah Wardani & Surahma AM. *Identifikasi Formalin Pada Ikan Asin Yang Dijual Di Kawasan Pantai Teluk Penyu Kabupaten Cilacap*. KESMAS. Vol.10, No.1, Maret 2016, pp. 15 ~ 24 ISSN: 1978 – 0575
- Misbahul Ali. Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam. Jurnal Lisan Al –Hal. Volume 5. No. 1, Juni 2013.
- Fahrudin Sukarno. *Etika Produksi Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq. Vol. 1 No. 1. September 2010 pp. 40-52.
- Tamamudin. *Perilaku Produksi Industri Batik Kota Pekalongan Menurut Etika Produksi Islam*. Jurnal Hukum Islam, Vol. 14, No.2. Desember 2016. 97-113
- Adiwarman Azwar Karim. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2012
- Ammiruddin Kadir. *Konsep Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Syariah*
- Yususf Qardhawi. *Norma Dan Etika Ekonomi Islam* Jakarta: Gema Insani Press. 1997
- Abdullah Zaky Al Kaaf. *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2002
- Tahrir Aulawi Dan Retty Ninsix Sifat Fisik Bakso Daging Sapi Dengan Bahan Pengenyal Dan Lama Penyimpanan Yang Berbeda. Jumal Peternakan Vol 6 No 2 September 2009 (44 - 52).